

EVALUASI PERAN BANDARA SEBAGAI PENDORONG PENGEMBANGAN UMKM STUDI KASUS BANDARA TUANKU TAMBUSAI PASIR PENGARAIAAN

Sahroni¹, Hidayat², Heffi Christya Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Email : sroni0088@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to identify the role of Tuanku Tambusai Airport as a driver for the development of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) and to analyze the constraints faced by these businesses in their efforts to grow. This study utilizes a qualitative method, where data were obtained through informants and field observations. Subsequently, the collected data were analyzed to achieve the desired results. The findings indicate that while the growth of Tuanku Tambusai Airport's operational turnover brings opportunities to increase sales for some MSMEs, the impact is uneven and depends on the type of business and how they leverage visitor arrivals. Regarding the dimension of increasing the workforce, this has not yet occurred across all MSMEs; such growth was only observed in the restaurant sector. Furthermore, in terms of customer base expansion, although there are signs of an increase during weekends, most businesses still rely on local customers, and the airport's impact has not been strong enough to significantly attract new customers.

Keywords : role of airport, MSME development

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran bandara Tuanku Tambusai sebagai pendorong pengembangan UMKM serta menganalisis kendala yang dihadapi UMKM untuk bisa berkembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana untuk memperoleh data di dapat dari informan dan obsevasi lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh dikumpulkan serta di analisis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian di dapat bahwa pertumbuhan omzet penjualan Bandara Tuanku Tambusai membawa peluang peningkatan omzet bagi beberapa UMKM, dampaknya tidak merata dan tergantung pada jenis usaha serta bagaimana mereka memanfaatkan kedatangan pengunjung. Sedangkan untuk dimensi peningkatan jumlah tenaga kerja itu belum terjadi pada seluruh UMKM, peningkatan tenaga kerja hanya terjadi pada usaha Rumah Makan. Dan untuk dimensi peningkatan pelanggan, meskipun ada tanda-tanda peningkatan pada akhir pekan, sebagian besar usaha masih mengandalkan pelanggan lokal, dan dampak dari bandara belum cukup kuat untuk menarik pelanggan baru secara signifikan.

Kata Kunci : peran bandara, pengembangan UMKM

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Di Indonesia, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap total PDB, menunjukkan betapa vitalnya peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. UMKM mampu bertahan dan bahkan berkembang di tengah gejolak ekonomi global, menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung perekonomian nasional. (Januardin dan Hottua, 2019). Salah satu aspek utama yang menunjukkan peran infrastruktur transportasi dalam pengembangan ekonomi adalah peningkatan aksesibilitas dan konektivitas. Keberadaan infrastruktur transportasi yang baik, seperti jaringan jalan, rel kereta api, dan bandara, memungkinkan mobilitas yang lebih lancar bagi orang, barang, dan jasa. Aksesibilitas yang tinggi memfasilitasi pergerakan tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi. Sementara itu, konektivitas yang baik mendorong aliran investasi dan perdagangan, membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi. (Nurindah dan Nur, 2018).

Manfaat adanya bandara bagi daerah sekitar tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi semata. Keberadaan bandara juga dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan. Konektivitas yang lebih baik memungkinkan masyarakat untuk menjangkau fasilitas kesehatan yang lebih lengkap atau mengakses pusat-pusat pendidikan berkualitas di daerah lain. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan mendukung produktivitas dan daya saing ekonomi daerah tersebut secara keseluruhan.

Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian merupakan bandara yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Bandara Pasir Pengaraian berada dibawah pengelolaan Direktorat Jendral Perhubungan Udara yang berbentuk Unit Pelayanan Bandar Udara (UPBU) dengan kategori pelayanan sebagai Bandara kelas III dan masuk ke dalam wilayah kerja Kantor Otoritas Bandara Medan. Pengelolaan Operasional Bandara sepenuhnya menjadi kewenangan UPBU Pasir Pengaraian, namun status kepemilikan lahan dan beberapa aset Gedung dan Bangunan masih dimiliki oleh PEMDA Kabupaten Rokan Hulu, dengan kondisi demikian menjadi salah satu kendala dalam kelangsungan pengelolaan bandara sehingga diharapkan untuk dapat diserahkan terimakan demi kemudahan dan kelancaran kegiatan operasional bandara dimasa mendatang.

Di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian, terdapat berbagai jenis UMKM yang beroperasi, sebagian besar UMKM yang ada merupakan usaha mikro dan kecil yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa. UMKM yang dapat ditemukan antara lain toko kelontong, warung makan, bengkel kendaraan, dan usaha kecil lainnya yang menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar bandara. Selain itu, terdapat pula UMKM yang bergerak di sektor kerajinan dan industri rumahan, seperti pengrajin anyaman dan makanan olahan khas daerah Rokan Hulu.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM di Rambah Samo

No	Skala Usaha	2021	2022	2023	2024
1.	Usaha Mikro	12	15	18	19
2.	Usaha Kecil	9	7	6	8
3.	Usaha menengah	10	19	26	24
	Total	31	41	50	51

Sumber : Dsiperindag Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Tabel 1.1, dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM di Rambah Samo setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Perkembangan unit usaha mikro dan kecil di Rambah Samo cenderung meningkat dari tahun 2021-2024. Unit usaha yang mengalami perkembangan yang cepat adalah usaha mikro. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha mikro merupakan pilihan terakhir bagi masyarakat yang tidak bisa mendapat pekerjaan yang lebih baik. Usaha mikro juga tidak membutuhkan modal yang besar dan keahlian khusus untuk menjalankannya. sehingga banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan dan sangat sederhana.

Meskipun UMKM di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian memiliki potensi yang cukup besar, namun mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal dan pendanaan. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman dari kerabat, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha mereka secara signifikan. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas dan minimnya keterampilan dalam hal manajemen usaha dan pemasaran produk.

Di sisi lain, keberadaan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian juga membuka peluang bagi pengembangan UMKM di sekitarnya. Dengan adanya bandara, aksesibilitas dan konektivitas daerah ini dengan daerah lain menjadi lebih baik. Hal ini dapat memperluas peluang pasar bagi produk-produk UMKM, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Selain itu, meningkatnya arus wisatawan yang berkunjung ke daerah Rokan Hulu juga dapat menjadi peluang bagi UMKM untuk menawarkan produk-produk kerajinan dan makanan khas daerah setempat. Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang ini, UMKM perlu didukung dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Keberadaan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian membuka peluang bagi UMKM di sekitarnya untuk meningkatkan akses terhadap pasar yang lebih luas. Dengan adanya konektivitas udara yang lebih baik, produk-produk UMKM dapat lebih mudah didistribusikan ke daerah lain di Indonesia maupun ke luar negeri. Hal ini memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan volume penjualan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha mereka. Selain itu, keberadaan bandara juga berpotensi mendorong perkembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di wilayah

Rokan Hulu dan sekitarnya. Kunjungan wisatawan yang meningkat, baik domestik maupun mancanegara, akan menciptakan permintaan yang lebih besar terhadap produk-produk kerajinan, makanan khas, dan jasa-jasa pendukung pariwisata. UMKM yang bergerak di sektor ini memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan mereka.

Peluang lain yang terbuka bagi UMKM adalah adanya potensi kemitraan dan pemasaran produk secara lebih luas. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar bandara, UMKM dapat menjalin kerjasama dengan pelaku usaha lain, seperti hotel, restoran, atau pusat perbelanjaan, untuk memasarkan produk-produk mereka. Kemitraan ini tidak hanya memberikan akses pasar yang lebih besar, tetapi juga memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan antara UMKM dan mitra usaha mereka. Namun, untuk dapat memanfaatkan peluang-peluang tersebut secara maksimal, UMKM di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian perlu didukung dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan. Pemerintah daerah dapat berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan bagi UMKM, baik dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, maupun pengembangan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, penyediaan akses terhadap modal dan pendanaan juga menjadi faktor penting untuk mendukung pertumbuhan UMKM di daerah tersebut.

Meskipun keberadaan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian membuka peluang bagi pengembangan UMKM di sekitarnya, namun optimalisasi peran bandara dalam mendorong pertumbuhan UMKM masih perlu dievaluasi secara mendalam. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa potensi ekonomi yang dibawa oleh keberadaan bandara dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh UMKM setempat.

Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah perlunya optimalisasi peran bandara dalam mendukung pengembangan UMKM. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kontribusi bandara terhadap pertumbuhan UMKM di sekitarnya. Hal ini dapat mencakup penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan akses terhadap pasar, atau bahkan pembentukan program khusus untuk memfasilitasi kemitraan antara UMKM dengan pelaku usaha lain di sekitar bandara.

Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah sekitarnya. Namun, dengan hanya beroperasi dua kali seminggu, bandara ini belum dapat memaksimalkan perannya sebagai penghubung vital antara Pasir Pengaraian dengan kota-kota besar lainnya. Peningkatan frekuensi penerbangan dan optimalisasi fasilitas bandara dapat membuka peluang baru bagi UMKM lokal untuk memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan akses terhadap bahan baku, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Dengan mengoptimalkan peran Bandara Tuanku Tambusai, UMKM di Pasir Pengaraian dan sekitarnya dapat memanfaatkan peluang untuk memasarkan

produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas, menarik investor dan wisatawan, serta mempercepat distribusi barang dan jasa. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan omset dan daya saing UMKM setempat, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk berkolaborasi dalam mengembangkan strategi yang komprehensif guna meningkatkan frekuensi penerbangan dan mengoptimalkan fungsi bandara sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan UMKM di sekitar Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian. Faktor-faktor ini dapat meliputi aspek regulasi, infrastruktur, akses modal, keterampilan sumber daya manusia, atau bahkan budaya dan persepsi masyarakat terhadap UMKM. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil evaluasi dan identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, langkah selanjutnya adalah penyusunan strategi dan rekomendasi kebijakan yang komprehensif. Strategi ini harus mencakup upaya untuk mengoptimalkan peran Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian dalam mendukung pengembangan UMKM, serta langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan adanya strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat, diharapkan peran Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian dapat dioptimalkan dalam mendorong pengembangan UMKM di wilayah tersebut. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran bandara Tuanku Tambusai sebagai pendorong pengembangan UMKM serta menganalisis kendala yang dihadapi UMKM untuk bisa berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Bandar udara adalah sebuah lapangan terbang yang digunakan untuk mendarat ataupun lepas landas sebuah pesawat terbang, tempat terjadinya bongkar muat barang, tempat naik dan turunnya penumpang, termasuk segala jenis fasilitas penunjang kegiatan tersebut, (PP No. 5/1986, Tentang penyedia dan penggunaan Tanah Serta Ruang Udara Sekitar Bandar Udara). Angkutan udara di bidang pengembangan ekonomi daerah adalah melakukan kegiatan lalu lintas orang maupun barang untuk membantu membuka akses, menghubungkan dan mengembangkan potensi ekonomi daerah yang pertumbuhan ekonominya masih rendah serta menghidupkan dan mendorong pembangunan wilayah khususnya daerah-daerah yang masih terpencil, sehingga penyebaran penduduk, pemerataan pembangunan dan distribusi ekonomi dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Bandara memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah sekitarnya. Menurut teori "*Airport-Induced Regional Development*" (Goetz dalam Nainggolan, 2021), keberadaan bandara dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian wilayah melalui peningkatan aksesibilitas, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Bandara dapat menarik investor dan perusahaan untuk membangun fasilitas produksi atau kantor di sekitar bandara, sehingga menciptakan peluang bisnis baru bagi UMKM lokal sebagai pemasok barang dan jasa.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2019). Perkembangan UMKM Menurut Warren (2018) adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan komponen penting dalam program pembangunan nasional untuk meletakkan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Indikator Perkembangan Usaha menurut Kim dan Choi (1994) dalam Mohammad Soleh (2018) : (1) Peningkatan Omset, (2) Pertumbuhan Tenaga Kerja, (3) Pertumbuhan Pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma postpositivisme untuk memahami fenomena pengembangan UMKM di sekitar Bandara Tuanku Tambusai secara mendalam dan alamiah. Penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian berfokus di Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu, dengan waktu pelaksanaan dimulai pada Mei 2024. Data diperoleh dari 10 informan kunci yang merupakan pemilik UMKM di sekitar area bandara melalui teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, serta data sekunder berupa dokumen resmi, laporan, dan literatur relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang menggabungkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjamin validitas temuan. Fokus penelitian ini diukur melalui tiga indikator perkembangan UMKM, yaitu: (1) Peningkatan omzet penjualan, (2) Pertumbuhan tenaga kerja, (3) Pertumbuhan jumlah pelanggan. Teknis analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (2018) yang terdiri dari empat tahapan utama:

pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) untuk memfokuskan temuan pada hal-hal pokok, penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian singkat atau bagan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) guna menghasilkan temuan penelitian yang kredibel dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bandara Tuanku Tambusai Sebagai Pendorong Pengembangan UMKM

Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian merupakan infrastruktur strategis di Kabupaten Rokan Hulu yang mulai beroperasi sejak tahun 2012. Sebagai bandara kelas III yang melayani penerbangan perintis, keberadaannya diharapkan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi pelaku UMKM di Kecamatan Rambah Samo. Secara geografis, lokasi bandara yang dekat dengan sektor perkebunan dan pertambangan memberikan peluang besar bagi pelaku usaha untuk menyediakan barang dan jasa bagi para investor maupun pendatang yang menggunakan jasa transportasi udara tersebut.

Omzet Penjualan

Harapan adanya Bandara Tuanku Tambusai tidak hanya sebatas pada peningkatan kuantitas UMKM, melainkan juga pertumbuhan kualitas yang diukur melalui peningkatan omzet penjualan. Berdasarkan hasil penelitian, dampak kehadiran bandara terhadap omzet menunjukkan pola yang bervariasi antar jenis usaha. Sektor kuliner dan kelontong menjadi bidang yang paling diuntungkan; misalnya, informan Hj. Suryati melaporkan kenaikan omzet hingga 30% berkat peningkatan pengunjung pada akhir pekan. Hal ini membuktikan bahwa usaha yang berorientasi pada barang konsumsi harian mampu merespons langsung kehadiran penumpang bandara sebagai pasar potensial baru.

Namun, pertumbuhan omzet ini tidak dirasakan merata oleh sektor non-konsumsi seperti tekstil, ponsel, dan penyedia pupuk. Informan dari Sekar Bersaudara dan UD. Siti menyatakan bahwa aktivitas penerbangan hampir tidak memberikan pengaruh terhadap volume penjualan mereka karena sifat produk yang tidak relevan dengan kebutuhan singkat para penumpang pesawat. Kondisi ini menegaskan bahwa peran bandara sebagai pendorong omzet masih bersifat sektoral, di mana manfaat ekonomi terbesar hanya dinikmati oleh usaha yang mampu menyediakan kebutuhan instan bagi para pelancong dan pekerja di lingkungan bandara.

Pertumbuhan Tenaga Kerja

Peningkatan aktivitas ekonomi yang dipicu oleh infrastruktur transportasi idealnya diikuti dengan penyerapan tenaga kerja (SDM) yang lebih besar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja di lingkungan UMKM sekitar bandara masih tergolong rendah dan fluktuatif. Mayoritas pemilik usaha masih mampu mengelola operasional dengan staf yang ada karena lonjakan permintaan hanya terjadi secara sporadis pada hari-hari penerbangan tertentu. Hal ini mencerminkan bahwa skalabilitas usaha belum mencapai titik di mana

penambahan karyawan permanen menjadi sebuah keharusan bagi sebagian besar pelaku UMKM.

Penyerapan tenaga kerja secara nyata hanya ditemukan pada sektor kuliner, seperti pada usaha milik Neli yang merekrut dua orang tambahan untuk menangani beban kerja saat akhir pekan. Sebaliknya, sektor kelontong dan jasa lainnya cenderung mengambil pendekatan hati-hati dengan tetap memaksimalkan sumber daya manusia yang sudah ada. Secara keseluruhan, peran bandara sebagai pencipta lapangan kerja baru di tingkat UMKM masih berada pada tahap awal dan sangat bergantung pada peningkatan frekuensi penerbangan di masa mendatang untuk menciptakan kebutuhan tenaga kerja yang lebih konsisten.

Pertumbuhan Pelanggan

Indikator terakhir dalam melihat perkembangan UMKM adalah pertumbuhan jumlah pelanggan atau konsumen. Meskipun kehadiran Bandara Tuanku Tambusai memicu lonjakan pengunjung pada hari Sabtu dan Minggu, profil pelanggan UMKM di wilayah tersebut secara umum masih didominasi oleh warga lokal. Informan seperti Umi Kalsum mengakui adanya kenaikan pelanggan sekitar 10%, namun volume tersebut belum cukup signifikan untuk mengubah struktur basis pelanggan mereka dari pelanggan tetap menjadi pelanggan baru dari luar daerah secara masif.

Keterbatasan dampak terhadap pertumbuhan pelanggan ini dipengaruhi oleh belum optimalnya bandara dalam menarik wisatawan skala besar atau pendatang baru yang bersifat berkelanjutan. Bagi usaha spesifik seperti penyedia pupuk (UD. Siti) atau toko ponsel (Dua Putri), keberadaan bandara hampir tidak mengubah pola konsumsi pelanggan mereka yang tetap bergantung pada komunitas lokal dan musim tanam. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya strategi pemasaran yang terintegrasi antara pengelola bandara dan pelaku UMKM, potensi pertumbuhan pelanggan baru dari jalur transportasi udara akan tetap terbatas dan bersifat musiman.

Kendala yang Dihadapi UMKM untuk Bisa Berkembang

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mendalam dengan para informan, ditemukan beberapa hambatan utama yang menyebabkan peran Bandara Tuanku Tambusai belum optimal dalam mendorong kemajuan UMKM secara menyeluruh. Kendala-kendala tersebut meliputi :

1. Ketergantungan tinggi pada pelanggan lokal

Sebagian besar UMKM di sekitar bandara masih sangat bergantung pada masyarakat sekitar sebagai basis konsumen utama. Hal ini menyebabkan usaha mereka sulit berkembang karena pangsa pasarnya terbatas dan tidak terjadi perluasan jangkauan ke konsumen baru (wisatawan/pendatang) yang dibawa oleh aktivitas penerbangan.

2. Rendahnya strategi pemasaran digital

Pelaku usaha masih terjebak pada metode pemasaran konvensional (*mouth to mouth*). Kurangnya pemanfaatan media sosial dan platform digital membuat

produk mereka tidak terekspos kepada penumpang bandara yang datang dari luar daerah, sehingga potensi transaksi dari sektor pariwisata seringkali terlewatkan.

3. Persaingan dengan platform *E-commerce*

Hadirnya belanja daring menjadi tantangan berat, khususnya bagi UMKM sektor tekstil dan elektronik. Pelanggan lokal mulai beralih ke pasar *online* yang menawarkan harga lebih kompetitif dan variasi barang yang lebih beragam, sehingga menekan omzet toko fisik di sekitar bandara.

4. Keterbatasan modal dan skalabilitas

Banyak pelaku UMKM mengeluhkan sulitnya akses permodalan untuk meningkatkan stok barang atau memperluas fasilitas usaha. Keterbatasan ini menghambat mereka untuk berinovasi, seperti menciptakan produk oleh-oleh khas daerah yang sebenarnya diminati oleh penumpang pesawat.

5. Fluktuasi permintaan musiman dan operasional bandara

Beberapa sektor usaha, seperti pupuk, sangat bergantung pada musim tanam, sementara UMKM lainnya bergantung pada jadwal penerbangan perintis yang saat ini masih terbatas (dominan pada akhir pekan). Frekuensi penerbangan yang belum stabil setiap hari menyebabkan pendapatan pelaku usaha menjadi tidak konsisten.

6. Hambatan regulasi dan perizinan

Masalah administratif terkait perizinan usaha dan status kepemilikan aset lahan bandara yang masih tumpang tindih antara Pemerintah Daerah dan Pusat menjadi kendala eksternal yang menghambat percepatan pembangunan fasilitas penunjang ekonomi di area bandara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terkait penjelasan dari beberapa orang informan, maka dapat disimpulkan bahwa peran bandara sebagai pendorong pengembangan UMKM sudah memberikan dampak yang cukup positif. Hal ini terlihat dari perkembangan UMKM baik secara jumlah maupun kualitas. Kualitas UMKM dilihat menggunakan teori pertumbuhan usaha, maka pada dimensi pertumbuhan omzet penjualan Bandara Tuanku Tambusai membawa peluang peningkatan omzet bagi beberapa UMKM, dampaknya tidak merata dan tergantung pada jenis usaha serta bagaimana mereka memanfaatkan kedatangan pengunjung. Sedangkan untuk dimensi peningkatan jumlah tenaga kerja itu belum terjadi pada seluruh UMKM, peningkatan tenaga kerja hanya terjadi pada usaha Rumah Makan. Dan untuk dimensi peningkatan pelanggan, meskipun ada tanda-tanda peningkatan pada akhir pekan, sebagian besar usaha masih

mengandalkan pelanggan lokal, dan dampak dari bandara belum cukup kuat untuk menarik pelanggan baru secara signifikan.

2. Berdasarkan hasil penelitian serta pendapat para informan yang menyatakan bahwa UMKM menghadapi berbagai kendala yang signifikan dalam usaha mereka untuk berkembang, yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, banyak UMKM masih bergantung pada pelanggan lokal, yang membuat sulit untuk menarik pengunjung baru dari luar daerah. Kedua, kurangnya strategi pemasaran yang efektif menjadi penghambat dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di era digital yang ditandai dengan persaingan dari *platform e-commerce*. Selanjutnya, keterbatasan modal menjadi tantangan utama, yang mempengaruhi kemampuan UMKM untuk meningkatkan stok, memperluas usaha, dan beradaptasi dengan tren pasar. Selain itu, fluktuasi permintaan musiman dan persaingan ketat antar sesama UMKM serta dengan pemasok besar juga menambah kompleksitas dalam pengelolaan usaha.

Saran

1. Diharapkan adanya pengembangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di sekitar Kawasan Bandara Tuanku Tambusai Pasir Pengaraian.
2. Diharapkan pembangunan gerai khusus UMKM segera dibuat, agar para UMKM mudah dalam memasarkan produknya.
3. Diharapkan instansi pemerintah yang terkait dalam hal ini ialah Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu memiliki data mengenai potensi UMKM di Kabupaten Rokan Hulu secara *update* dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga. (2017). *Psikologi Manajemen*. Rineka Cipta: Bandung.
- Januardin Manuallang, Hottua Samosir. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan – Tebing Tinggi Terhadap Kegiatan Jajanan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Bengkel. *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 03 No. 02.
- Fatzrin, D., & Prathama, A. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungwonokerto Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 94–100.
- Ferdinand. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Sholeh. (2018). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarata: Rajagrafindo
- Nainggolan, Hetty Claudia. (2021). Evaluasi Rute Penerbangan Pesawat Udara dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Bandara Silangit, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Akaemi Pariwisata Medan*, Vol.9, No.1.

- Nurnugroho. (2018). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Purdi E, Chandra.(2020). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Putri. (2018). *Karakteristik Wirausaha Sukses*. Bandung: Alfabeta.
- Rumondang. (2018). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Tambunan. (2018). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tarigan. (2018). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Amara Books,Yogyakarta.
- Warren G. Bennis. (2018). *Management Organization*. South-Western, West Texas.